

JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 3 PEDAN KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014.



Oleh:

Ayu Agustina

K8410010

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2013

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 3 PEDAN KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014”.

*) *Ayu Agustina*

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar sosiologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Pedan Klaten tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari tiga siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Pedan Klaten tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut: tingkat keaktifan belajar siswa pada saat pratindakan sebesar 21%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 53%, pada siklus II hingga 63%, dan pada siklus III tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi melebihi dari target yang diharapkan yaitu menjadi 84%. Dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa: Pada pratindakan rata-rata klasikal sebesar 72 dengan presentase ketuntasan 63%, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I meningkat menjadi 74 dengan presentase ketuntasan 74%, siklus II nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 78 dengan presentase ketuntasan 84% dan pada siklus III mencapai 81 dengan presentase ketuntasan 89%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tingkat *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa sebesar 63% dan berdampak pada peningkatan nilai rata-rata klasikal sebesar 9 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 26% pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Pedan, Klaten pada tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran kooperatif, Think Pair Share , Keaktifan Belajar, Hasil Belajar*

)* *Program Pendidikan Sosiologi FKIP UNS, Surakarta*

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE
THINK PAIR AND SHARE TO INCREASE STUDENTS' ACTIVENESS IN
LEARNING SOCIOLOGY AT CLASS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 3
PEDAN KLATEN IN THE ACADEMIC YEAR 2013/2014.**

*) Ayu Agustina,

ABSTRACT

This research aims to increase students' activeness in learning sociology through the implementation of cooperative learning type *Think Pair Share* at Class XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Pedan Klaten in the Academic Year 2013/2014.

This study was a Classroom Action Research with research design consists of three cycles and each cycle consists of 4 stages: planning, action, observation, and reflection. The object of this study were the XI grade students of SMA Muhammadiyah 3 Pedan Klaten in the academic year 2013/2014. There were 19 students. There were four techniques used for collecting data. They were observation, interview, test, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation and conclusion or verification

The result of this research showed as follow: the students' activeness before treatment was 21%. It became 53% after cycle I, 63% after cycle II, and 84% after cycle III. The improvement of students' activeness gave effect to the students' achievement. The mean before treatment was 72 (63%), became 74 (74%) after cycle I, 78 (84%) after cycle II, and 81 (89%) after cycle III.

It is cocluded that the implementation of cooperative learning type *Think Pair Share* was able to increase students' activeness in learning Sosiology until 63%. As the result, the mean of students' achievement were increase until 9 point (26%) at the XI grade students of SMA Muhammadiyah 3 Pedan Klaten in the academic year 2013/2014.

)* Program FKIP UNS Sociology Education, Surakarta

A. PENDAHULUAN

Hasil observasi awal pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Pedan tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa keaktifan belajar Sosiologi siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan di SMA Muhammadiyah 3 Pedan di kelas XI IPS pada tanggal 6-7 September 2013 didapatkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sosiologi, tidak mau bertanya, meskipun ada pelajaran yang kurang dipahami. Tidak mau menjawab pertanyaan guru apabila tidak ditunjuk, kesulitan untuk menjawab pertanyaan guru, mengantuk disaat proses pembelajaran sehingga tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah yang di kombinasi dengan tanya jawab, akan tetapi yang menjawab anak tertentu saja. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan, sehingga ketercapaian hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal, Berikut daftar nilai pembelajaran Sosiologi

kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Pedan:

Tabel.1.1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Pratindakan

| No. | Nama Siswa | Nilai | Ketuntasan | |
|-----|-------------------|-------|------------|-------|
| | | | Tuntas | Tidak |
| 1. | Aditya Ahmad S | 68 | | |
| 2. | Aditya Candra BG | 80 | | |
| 3. | Afrizal Bagus | 66 | | |
| 4. | Agung Surono | 67 | | |
| 5. | Andri Aprianto | 73 | | |
| 6. | Apriyanto | 77 | | |
| 7. | Candra Hadi S | 80 | | |
| 8. | Danang | 77 | | |
| 9. | Devita Sari | 80 | | |
| 10. | Edi Nuryanto H | 75 | | |
| 11. | Hendry Dwi P | 70 | | |
| 12. | Joko Prawono | 67 | | |
| 13. | Linda Novita Sari | 78 | | |
| 14. | Pungky Nugroho | 70 | | |
| 15. | Rahman Lukas A | 73 | | |
| 16. | Risky Candra P | 70 | | |
| 17. | Sigit Prabowo | 67 | | |
| 18. | Yoga Nur H | 68 | | |
| 19. | Rio Bagus N | 66 | | |

Dari daftar nilai pratindakan terlihat dari 19 siswa, (37%) 7 siswa masih mendapat nilai dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), (32%) 6 siswa memenuhi KKM akan tetapi dengan nilai mendekati nilai ketuntasan dan (31%) 6 siswa lulus KKM dengan nilai baik. Nilai KKM SMA Muhammadiyah 3 Pedan Kabupaten Klaten mata pelajaran Sosiologi yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut guru perlu mengatasi permasalahan yang ada, salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yang diharapkan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terjadi upaya peningkatan hasil

pembelajaran siswa maupun perbaikan proses pembelajaran oleh guru. Salah satu aspek terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu melalui keaktifan belajar. Keaktifan belajar terdiri dari kata kreativitas dan kata belajar. Keaktifan memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha. (Nana Sudjana,1991).

Paul D. Deirich dalam A. Tabrani Rusyan (1989:138-139) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, emotional activities, motor activities, dan mental activities*. Dalam penelitian ini kegiatan belajar sebagai aspek keaktifan siswa dibatasi : *Visual activities, oral activities, listening activities, and writing activities*. pembatasan ini sesuai dengan identifikasi masalah dalam penelitian.

Menurut Eggen Kauchak (Trianto, 2007:42) pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Roger dan David Johnson (Lie, Anita, 2008:31) mengemukakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan: Saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan structural. Spencer Kagan membaginya lagi kedalam beberapa tipe dan salah satunya yaitu tipe *Think Pair Share*.

Abul Majid (213:191) Langkah-langkah dalam model pembelajaran Think Pair Share: (1) Thinking: Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk

memikirkan secara mandiri untuk beberapa saat. (2) Pairing: Guru meminta siswa agar berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. (3) Sharing: Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Dalam tahapan Think, pair, dan share inilah, kecakapan siswa dalam berkomunikasi yang meliputi kecakapan mendengar, berbicara, membaca maupun melukiskan gagasan atau pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung akan terlihat. Adanya pemberian masalah dilakukan untuk melihat penguasaan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajarinya.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* secara terus-menerus diyakini bahwa keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan membawa dampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran, memecahkan masalah yang timbul di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di kelas.

Prosedur serta langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Supardi (2009: 104-105) yang berupa model spiral yaitu dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh tahapan pratindakan. Tahapan pratindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada didalam kelas yang kaitannya dengan proses pembelajaran dan digunakan untuk mengidentifikasi masalah, dianalisis dan merumuskan masalah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan didalam upaya perbaikan pembelajaran.

Pembatasan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dilakukan dalam tiga siklus yang proses pembelajaran pada siklus I sama dengan siklus II dan siklus III, perbedaannya terdapat pada refleksi tindakan setiap siklus. Dalam setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Berikut adalah tabel indikator ketercapaian untuk mengukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar Sosiologi kelas XI IPS.

Tabel. 1. Indikator Ketercapaian

| No | Aspek keaktifan belajar | Presentase Ketercapaian | Cara mengukur |
|----|---|----------------------------------|---|
| 1. | Peningkatan Visual activities: membaca, memperhatikan | 70% mencapai indikator keaktifan | Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi |
| 2. | Peningkatan Oral activities: | | oleh peneliti dan dihitung dari jumlah |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | merumuskan, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan argumen, menyanggah, memberikan saran. | | siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi. |
| 3. | Peningkatan Listening activities: Mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat siswa lain, dalam diskusi. | | |
| 4. | Peningkatan Writing activities : Merangkum, mencatat, menggambar konsep, mengerjakan tugas. | | |
| 5. | Peningkatan keaktifan belajar siswa ditandai dengan meningkatnya interaksi antar siswa, jumlah siswa dalam pembelajaran yang memperoleh nilai minimal 70 lebih dari 70% jumlah siswa. | 70% dari jumlah siswa mencapai nilai diatas batas tuntas belajar, yaitu 70 | Dilihat dari nilai tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. |

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan kegiatan pembelajaran evaluasi setiap siklusnya dapat dilihat perbandingan hasil tindakan antara lain pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi setiap siklusnya. Selain itu, dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

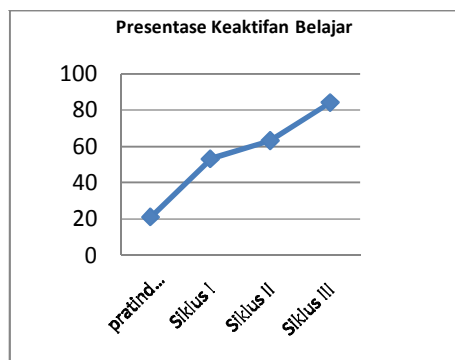
Tabel 2. Perbandingan Persentase Kefasifan dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Antarsiklus

| Kriteria | Pratindakan | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----------|-------------|----------|-----------|------------|
| Pasif | 79% | 47% | 37% | 16% |
| Aktif | 21% | 53% | 63% | 84% |

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam tiap siklus persentase tingkat kefasifan siswa saat prasiklus adalah sebanyak 79%, siklus I adalah 47%, siklus II adalah 37% dan siklus III sebanyak 16% siswa yang pasif dalam pembelajaran Sosiologi.

Sedangkan tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 21%, siklus I tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 53%, siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 63%, akan tetapi ini dirasa belum memenuhi indikator ketercapaian sehingga diadakan siklus III dan tingkat keaktifan belajar siswa menjadi 84%. Dengan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus III sebesar 84% dan sudah melebihi dari target indikator ketercapaian sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan dan penelitian sudah dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat tingkat keaktifan belajar siswa meningkat pada pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Presentase Keaktifan Belajar Antarsiklus

Dengan peningkatan keaktifan belajar pada setiap siklusnya membawa dampak pada terjadinya peningkatan hasil belajar yang berupa nilai rata-rata klasikal mata pelajaran Sosiologi. Berikut adalah tabel nilai rata-rata klasikal setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata klasikal Antarsiklus

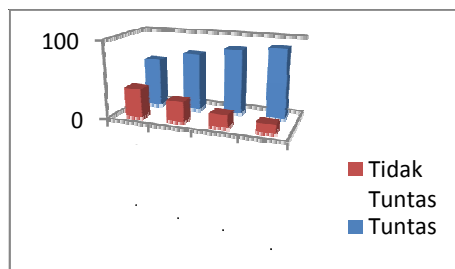
| Siklus | Nilai Rata-rata |
|-------------|-----------------|
| Pratindakan | 72 |
| Siklus I | 74 |
| Siklus II | 78 |
| Siklus III | 81 |

Dari tabel nilai rata-rata klasikal pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dan peningkatan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada siklus III yaitu 81. Sedangkan nilai ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Sosiologi siswa

| Kriteria | Pratindakan | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--------------|-------------|----------|-----------|------------|
| Tidak Tuntas | 37% | 26% | 16% | 11% |
| Tuntas | 63% | 74% | 84% | 89% |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada sebelum dilakukannya tindakan sebanyak 37% siswa tidak tuntas dalam pelajaran Sosiologi, siklus I adalah 26%, siklus II sebanyak 16% tidak tuntas dan hingga siklus III berkurang menjadi 11%. Sedangkan siswa yang tuntas dalam belajar Sosiologi pada pratindakan 63% siswa, siklus I adalah 74%, siklus II menjadi 84% dan pada siklus III meningkat hingga 89%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berhasil dilihat bahwa nilai ketuntasan belajar siswa melebihi dari target indikator ketercapaian yang telah direncanakan yaitu 70%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Sosiologi

Untuk melakukan validitas data yaitu triangulasi data peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan

kepada siswa setelah semua siklus selesai dilaksanakan, siswa mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* ini siswa lebih senang dalam pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi pelajaran, selain itu adanya presentasi didepan kelas membuat siswa lebih aktif terhadap pembelajaran, serta dengan adanya reward yang lebih memotivasi siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan hadiah. Guru juga mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan berdampak pada peningkatan nilai Sosiologi. Gurujuga mengemukakan bahwa siswa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran TPS. Dari hasil triangulasi data ini didapatkan hasil yang tidak berbeda bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa guru berhasil menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran sosiologi secara menarik dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terlebih lagi dengan adanya pemberian hadiah bagi siswa yang aktif, hal ini juga menjadi tujuan para siswa. Bahkan dari hasil wawancara dikatakan bahwa selain mendapatkan nilai, siswa terdorong aktif dalam pembelajaran juga menginginkan hadiah. Seperti yang dijelaskan oleh Thelma Reiss dalam Slavin (2008 : 165) adalah penting bahwa penghargaan kelompok atau tim diberikan melalui cara-cara yang bervariasi dan bermanfaat. Siswa menjadi antusias dalam kegiatan diskusi, sehingga banyak siswa yang mendapatkan penghargaan dan berpartisipasi aktif sehingga dimungkinkan nilai atau hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran TPS dikatakan berhasil untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini dapat dilihat pada presentase perbandingan keaktifan setiap siklusnya, selain itu dalam kegiatan

pembelajaran jumlah siswa yang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan guru maupun siswa terus bertambah hal ini berarti terjadi peningkatan keaktifan oral, jumlah siswa yang memperhatikan pembelajaran pun bertambah, siswa yang mengantuk berkurang, hal ini menandakan terjadinya peningkatan keaktifan dalam kegiatan visual, jumlah siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan teman saat presentasi didepan kelas ini berarti keaktifan dalam kegiatan listening meningkat, dan apabila jumlah siswa yang mencatat materi pembelajaran bertambah, serta siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, ini menandakan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan writing.

Siswa yang lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru karena adanya model pembelajaran TPS sebelumnya belum pernah diterapkan oleh guru, selain itu dengan adanya reward membuat siswa lebih terdorong aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih mengetahui pentingnya

belajar secara kelompok, melalui belajar kelompok siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang terhadap materi dapat dibantu oleh teman dalam kelompoknya dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. sehingga pembagian kelompok yang heterogen ini sesuai untuk membantu siswa yang lambat dalam menerima materi.

Selain itu dengan belajar secara kelompok ini mampu merangsang siswa yang satu dengan yang lain untuk dapat bekerjasama dalam memecahkan persoalan. Apabila salah satu anggota aktif, diharapkan mampu mendorong anggota lainnya aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar yang berwujud nilai akademik. Selain itu peneliti juga mampu memberikan variasi kepada guru untuk melakukan pembelajaran secara aktif, variatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

A.Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar,Zainal Arifin. (1989). Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.Bandung: Remadja Karya

Dimiyati& Mudjiono.(1999).*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hamalik,Oemar.(2003).*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.Jakarta:Bumi Aksara.

Nasution,S.(2004).*Sosiologi Pendidikan*:Jakarta:Bumi Aksara.

Nasution,S M.A. (2005). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar.Jakarta: Bumi Aksara

Budiningsih,C.Asri.(2005).*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto,Suharsimi.(2007).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.

Arikunto,Suharsimi.(2009).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.

- Zaini, Hasyam.(2008).*Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta:Insan Madani.
- Yamin,Martinis.(2008).*Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*.Jakarta: GP Press.
- Isjoni.(2008).Model Pembelajaran Mutakhir.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Isjoni.(2009).Cooperative Learning:Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok.Bandung:Alfabeta.
- Slameto(2010).Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2010).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta Bandung.
- Trianto.(2010).Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep,Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP.Jakarta:Kencana
- Soekanto,Soerjono.(2010).*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Raja Grafindo.
- Damsar.(2011).*Pengantar Sosiologi Pendidikan*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Saodikh,Nana.(2011).Metode Penelitian Pendidikan.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Suyadi.(2012).*Buku Panduan Guru Profesional PTK dan PTS*.Yogyakarta:ANDI Yogyakarta.
- Mulyasa.(2012).*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Husamah.(2013).*Desain Pembelajaran*.Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Aqib,Zainal.(2013).*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*.Bandung:Yrama Widya
- Majid, Abdul.(2013). Strategi Pembelajaran.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://anggitaata.wordpress.com/2012/08/27/pengertian-model-pembelajaran-kooperatif/>
- <http://riadf.wordpress.com/2009/08/14/kelebihan-dan-kekurangan-cooperative-learning/>